

PEMBENTUKAN FORUM ANAK DESA SINAR HARAPAN KECAMATAN SEPAUK KABUPATEN SINTANG

Fiony¹, Nelly Wedyawati², Thomas Joni Verawanto Aristo³

Prodi PGSD, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang¹²³

Email: fiony786@gmail.com, nellywedyawati@gmail.com

Abstract: *One of the indicators towards a Child Friendly Village is the existence of children's organizations. One of the children's organizations that can be formed is the children's forum. The Children's Forum is a medium or forum for fulfilling children's participation rights, this is specifically emphasized in UUPA No. 35 of 2014 article 10. "Every child has the right to express his opinion, receive and seek and provide information according to his level of intelligence and age for the sake of his own development in accordance with the values of decency and obedience". The Children's Forum in Sinar Harapan Village, Sepauk District, Sintang Regency was formed to support the government's commitment to providing guarantees for the fulfillment of the rights and protection of all Indonesian children. Through the village children's forum, the village can go to a child-friendly village, after that it goes to a child-friendly sub-district, then to a child-friendly city/district, until it can go to child-friendly Indonesia. Before the children's forum was formed, there was an increase in the capacity of prospective administrators/members of the children's forum in advance, namely through Life Skills activities.*

Keywords: *Child Forum, Village, Child Rights, DLA*

Abstrak: Salah satu indikator untuk menuju Desa Layak Anak adalah adanya organisasi anak. Salah satu organisasi anak yang dapat dibentuk adalah forum anak. Forum Anak merupakan media atau wadah untuk memenuhi hak partisipasi anak, hal tersebut yang ditegaskan secara khusus dalam UUPA No 35 tahun 2014 pasal 10. "Setiap anak berhak untuk menyatakan pendapatnya, menerima dan mencari dan memberikan informasi sesuai tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai kesusilaan dan kepatuhan". Forum Anak di Desa Sinar Harapan Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang di bentuk untuk mendukung komitmen pemerintah dalam memberikan jaminan atas pemenuhan hak dan perlindungan seluruh anak Indonesia. Melalui forum anak desa maka desa tersebut dapat menuju desa layak anak, setelah itu menuju kecamatan layak anak, kemudian menuju kota/kabupaten layak anak, hingga bisa menuju Indonesia layak anak. Sebelum forum anak dibentuk, ada peningkatan kapasitas calon pengurus/anggota forum anak terlebih dahulu yaitu melalui kegiatan *Life Skill*.

Kata Kunci: Forum Anak, Desa, Hak Anak, DLA

PENDAHULUAN

Anak merupakan aktor utama sebagai salah satu sumber daya manusia yang sangat penting untuk meneruskan cita-cita bangsa. Mereka adalah aset bangsa yang memiliki andil dalam membentuk karakter bangsa. Setiap dari mereka juga mempunyai potensi, ciri serta sifat

husus yang memerlukan pembinaan, perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan isu

pembangunan yang sangat penting di negeri ini. Hal ini ditegaskan dalam UUD tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) berbunyi: “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh kembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. (Sumber: kemenpppa.go.id).

Konvensi PBB tentang hak-hak anak menegaskan bahwa anak-anak mempunyai hak hidup yang layak untuk pengembangan fisik, mental, moral, dan sosial (pasal 27 ayat 1), hak untuk mendapatkan pendidikan (pasal 28 ayat 1), hak untuk dilindungi dari eksploitasi ekonomi terhadap pelaksanaan pekerjaan yang mengganggu pendidikan dan kesehatan atau perkembangan fisik, mental, spiritual, moral, dan sosial (pasal 32 ayat 1). Dengan demikian anak-anak haruslah terlindungi dari berbagai perbuatan kekerasan, penelantaran, dan eksploitasi.

Akan tetapi pada kenyataannya kondisi anak-anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan terutama yang menyangkut masalah pekerja anak, anak jalanan, dan anak-anak korban kekerasan seksual, eksploitasi

seksual, dan eksploitasi seksual komersial. (Fitriani, 2016).



Gambar 1 : Contoh Kasus Kekerasan Anak
Gambar tersebut merupakan contoh kasus yang ada di Kabupaten Sintang sendiri. Contoh kasus pertama adalah “Seorang anak di bawah umur di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, menjadi korban kejahatan seksual oleh seorang pekerja perkebunan kelapa sawit. Korban disetubuhi oleh SHI di barak tempat tinggalnya di sekitar perkebunan PT PLJ, Kecamatan Ketungau Hulu. Modus yang digunakan pelaku bukan dengan tindakan ancaman, melainkan dengan mengajari korban cara membaca”. (Tribun Sintang, 2023).



Gambar 2 : Contoh Kasus Kekerasan Anak Dan Perempuan

Contoh kedua adalah "Banyaknya kasus eksploitasi terhadap perempuan dan anak dikarenakan pada alasan posisi para perempuan yang tidak berdaya, disebabkan sulitnya

mencari pekerjaan dan masalah kemiskinan, adalah alasan utama sehingga perdagangan orang terus meningkat".

"Paulinus membeberkan, secara umum akar permasalahan dari maraknya kasus perdagangan orang adalah faktor kesulitan ekonomi atau kemiskinan, sempitnya lapangan pekerjaan, rendahnya pendidikan, tingginya dorongan untuk bermigrasi ke kota atau luar negeri untuk mencari penghidupan yang lebih baik, gaya hidup konsumtif di kalangan remaja. Keinginan memperoleh uang secara cepat dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang bahaya *trafficking* yang mengakibatkan masyarakat mudah tertipu oleh tawaran pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab". (Tribun Sintang, 2023).

Pembentukan forum anak di Desa Sinar Harapan merupakan tindak lanjut dari forum anak Kecamatan Sepauk, mereka ingin setiap di setiap desa memiliki forum anak. "Di daerah kami, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, banyak sekali terjadi perkawinan anak", berawal dari keresahan inilah, anak-anak yang tergabung dalam Forum Anak Sepauk, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, ingin berbuat sesuatu agar pernikahan anak tidak lagi terjadi, agar anak-anak dapat meraih masa depan yang lebih baik. Data dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sintang, tercatat pada tahun 2021 sebanyak 10% dari total pernikahan yang ada adalah pernikahan dengan dispensasi pengadilan karena dilakukan sebelum usia 19 tahun. "Dari hasil wawancara kami, banyak yang menyesal, ingin sekolah tapi nggak bisa karena sudah punya anak. Setelah

ada suami juga jadi terkekang, nggak bisa ngapa-ngapain lagi, harus mengurus rumah dan anak," tutur Valentina (16), Ketua Forum Anak Kecamatan Sepauk. Fakta ini didapat Valentina dan 15 teman-temannya saat melakukan kegiatan *Child Led Research* (CLR) yang didampingi oleh Wahana Visi Indonesia. Dalam kegiatan ini, anak-anak melakukan riset atas inisiatif mereka, mulai dari menentukan topik penelitian, melakukan pengambilan data hingga pengolahan data dan menyusun rekomendasi hasil penelitian. "Kami saat ini sudah mewawancarai 40 orang responden. Sebelumnya kami meminta bantuan dari pihak kecamatan untuk mendapatkan informasi siapa saja yang bisa menjadi responden. Rata-rata yang kami wawancarai sudah dewasa, tapi mereka dulu menikah di usia anak di bawah 18 tahun. Tapi ada juga sebagian yang masih usia anak-anak, yang paling muda usianya 14 tahun," kata Valentina. Pada sebagian besar kasus yang mereka temui, anak perempuan menikah dengan orang dewasa. Banyak anak juga putus sekolah karena tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah, ada yang menikah karena alasan ekonomi dan ada juga kasus anak-anak perempuan yang hamil di luar nikah. "Harusnya *sih* ada sosialisasi bagi orang tua dan anak. Ternyata nikah muda dampaknya seperti ini. Karena sebagian besar dari mereka gak tau dampak pernikahan di usia anak. Lalu, mungkin perlu ada bantuan untuk pendidikan. Gimana anak-anak mau melanjutkan sekolah kalau kesulitan biaya? Di kampung-kampung, akses sekolah susah," ungkap Valentina. Namun, Valentina dan teman-temannya juga melihat

ada desa yang sudah berhasil mencegah pernikahan anak dengan membuat peraturan bahwa tidak boleh ada pernikahan di bawah usia 18 tahun. Ia berharap ada aturan serupa di desa-desa yang lain, sehingga anak-anak perempuan bisa tetap melanjutkan sekolah dan meraih mimpi-mimpinya. (Sumber: Kumparan.com).

Pemerintah dan juga masyarakat berharap anak-anak tidak dijadikan bahan eksploitasi, maka dari itu penulis yang menjalankan kurikulum MBKM di Kantor Wahana Visi Indonesia menjalankan salah satu program yang direncanakan oleh Wahana Wisi Indonesia yaitu Pembentukan Forum Anak. Namun tahapan awal dari terbentuknya Forum Anak ini adalah Peningkatan Kapasitas Calon Anggota Forum Anak terlebih dahulu. Agar kelak mereka bisa menjadi ujung tombak pendukung hak-hak anak.

Forum Anak merupakan salah satu pelaksanaan peran anak sebagai pelopor dan pelapor serta berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan. Kunci keberhasilan Forum Anak dalam menjalankan peran dan fungsinya adalah adanya kemauan dan kemampuan anak untuk berperan sebagai pelopor dan pelapor serta berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan. Pelopor mengacu kepada peran anak untuk berkontribusi aktif dalam berbagai upaya pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak di sekitarnya. Sedangkan pelapor mengacu kepada peran anak dalam menyampaikan apa yang dilihat, diketahui, dipikirkan, dan dirasakan terkait dengan hambatan dalam pemenuhan hak dan

perlindungan khusus anak, yang dialami dirinya sendiri maupun orang lain, kepada orang dewasa yang dia percaya serta mampu melindunginya. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kapasitas dari anak-anak calon anggota Forum Anak terlebih dahulu.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan *Life Skill* dibagi menjadi dua yaitu metode debat dan diskusi. Metode debat adalah model pembelajaran berbicara yang tidak hanya monoton satu arah. Model pembelajaran debat mengarahkan peserta didik untuk berbicara dengan beradu argumen dari dua kelompok yang telah diatur untuk selalu beda pendapat. Kelompok yang pertama adalah kelompok yang setuju dengan permasalahan yang diberikan atau disebut juga dengan kelompok pro. Dan kelompok kedua adalah kelompok yang tidak setuju terhadap permasalahan yang diberikan atau disebut juga dengan kelompok kontra atau oposisi. Permasalahan yang dibahas di dalam debat, disebut juga dengan istilah *mosi*. Kedua adalah metode diskusi. Metode diskusi digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang murid untuk menyelesaikan pekerjaan tugas atau permasalahan. Sering pula metode ini disebut sebagai salah satu metode yang menggunakan pendekatan CBSA atau keterampilan proses. Kegiatan diskusi ini dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7 peserta), kelompok sedang (8-12 peserta), kelompok besar (13-40) peserta ataupun diskusi kelas. Diskusi kelompok kecil lebih efektif dari

pada diskusi kelompok besar atau diskusi kelas. Kegiatan diskusi dipimpin oleh seorang ketua atau moderator untuk mengatur pembicaraan cara mencapai target menurut Anita dalam (Ahmad, 2018).

Dalam pemilihan ketua forum anak dilakukan dengan metode *voting*. Setelah terpilih beberapa orang yang akan menjadi kandidat, maka dilakukan *voting*.



anak-anak akan dibekali beberapa materi tentang keterampilan hidup. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 20 Februari yang dilakukan oleh staff WVI yang membahas tentang apa itu forum anak dan materi perkenalan diri remaja (siapa saya).

Pertemuan 2 dilakukan pada 26 April 2023 yang membahas materi manajemen kesehatan menstruasi dan pencegahan anemia pada remaja dengan metode debat.

Pertemuan 3 dilakukan pada 5 Mei 2023 yang menggali isu yang ada di Sinar Harapan dengan metode diskusi.

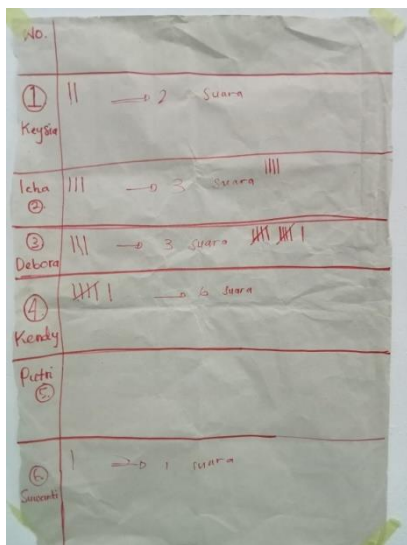
Pembentukan Forum Anak di Sinar Harapan dilakukan pada 19 Mei 2023. Kegiatan ini juga melibatkan pengurus Forum Anak Kecamatan Sepauk untuk mempresentasikan visi dan misi forum anak Kecamatan Sepauk dengan harapan visi dan misi forum anak Desa Sinar Harapan juga selaras dengan visi misi forum anak Kecamatan Sepauk. Setelah itu anak-anak peserta *Life Skill* dibagi menjadi 6 kelompok untuk membuat visi dan visi forum anak. Setelah itu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pembentukan kepengurusan dilakukan dengan cara *voting*. Peserta yang menjadi perwakilan kelompok untuk presentasi yang menjadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum forum anak dibentuk maka dilakukan beberapa pertemuan dalam kegiatan yang bernama *Life Skill*. Dalam kegiatan ini

kandidat. Berikut merupakan hasil pemilihan ketua forum anak Desa Sinar Harapan.



Gambar 2.1 Hasil Voting Pemilihan Ketua

Berdasarkan hasil pemilihan, maka ditetapkan kepengurusan forum anak Desa Sinar Harapan sebagai berikut.

Tabel 1. Struktur Organisasi

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Fransisca Kendi
2.	Wakil Ketua	Debra Agustina Widiarti
3.	Sekretaris	Ica
4.	Bendahara	Keyza
5.	Divisi Promosi Hak Anak	Selapina Suanti
6.	Divisi Kelembagaan	Kalista Putri
7.	Divisi Data dan Informasi	Tara Clarisa

Pembahasan

Kegiatan *Life Skill* dan pembentukan Forum Anak dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang berisi empat pertanyaan yaitu apa yang anda lakukan sebelum adanya kegiatan *Life Skill*? Rata-rata jawaban mereka adalah dirumah saja dan bermain *handphone*. Kedua, perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan *Life Skill*? Rata-rata mereka menjawab lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Ketiga, apakah Pembentukan Forum Anak Desa bermanfaat? Jelaskan alasannya! Rata-rata jawaban mereka adalah bermanfaat, karena setelah adanya forum anak desa mereka merasa adanya ruang untuk bersuara dan berpartisipasi kemudian ada juga yang menjawab sangat bermanfaat, karena pembentukan FA desa, akan mengajak anak-anak untuk ikut kegiatan dan anak tidak akan merasa bosan dirumah. Dan pertanyaan terakhir adalah apa yang ingin Anda lakukan sebagai pengurus atau anggota Forum Anak Desa bagi anak-anak di Desa Sinar Harapan? Mereka menjawab melakukan sosialisasi dimasyarakat maupun di sekolah mengenai isu yang banyak tersebar di daerah mereka. Berdasarkan angket yang disebar, 60% yang menjawab adalah pengurus Forum Anak dan 40% sisanya adalah anggota Forum Anak.

Jadi, secara keseluruhan kegiatan mulai dari *Life Skill* pertama hingga pada pembentukan forum anak sudah berjalan dengan lancar, semua kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana. Anak-anak di Desa pun dapat mengisi waktu mereka untuk

kegiatan positif setiap bulannya untuk meningkatkan kapasitas diri mereka. Namun, ada beberapa hal dalam kegiatan *Life Skill* maupun pembentukan forum anak yang bisa dijadikan bahan evaluasi.

SIMPULAN

Forum Anak di Desa Sinar Harapan Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang di bentuk untuk mendukung komitmen pemerintah dalam memberikan jaminan atas pemenuhan hak dan perlindungan seluruh anak Indonesia. Melalui forum anak desa maka desa tersebut dapat menuju desa layak anak, setelah itu menuju kecamatan layak anak, kemudian menuju kota/kabupaten layak anak, hingga bisa menuju Indonesia layak anak.

Sebelum forum anak dibentuk, ada peningkatan kapasitas calon pengurus/anggota forum anak terlebih dahulu yaitu melalui kegiatan *Life Skill*, disana anak-anak akan diajarkan keterampilan hidup seperti dan dibekali juga materi-materi tentang kesehatan dengan metode debat dan metode diskusi.

Semua kegiatan yang berlangsung mulai dari Maret-Juni 2023 yaitu kegiatan *Life Skill* sampai pada tahap pembentukan berjalan dengan lancar meski terdapat beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi.

DAFTAR RUJUKAN

Fitriani, R. (2016). Peranan penyelenggara perlindungan anak dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 250–358.

MULANA, U. (2020). *Pengaruh metode pembelajaran Active Debate terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Wisuda Pontianak*. IKIP PGRI PONTIANAK.

Tanjabbarkab.go.id. (2021, 22 April). Metode Diskusi dalam Pembelajaran. Diakses pada 8 Mei 2023, dari <https://tanjabbarkab.go.id/site/model-interaksi-sosial-dalam-pembelajaran-2/>

Pujianto Agus. 2023. “Kasus Persetujuan Anak di Bawah Umur di Sintang, Pelaku Modus Ajak Korban Belajar Baca”. *Tribun Sintang*.
<https://pontianak.tribunnews.com/2023/02/13/kasus-persetubuhan-anak-di-bawah-umur-di-sintang-pelaku-modus-ajak-korban-belajar-baca>. (Dikutip pada 2 Juni 2023).

Pujianto Agus. 2023. Cegah Trafficking Perempuan dan Anak, Ini Saran Paulinus Staf Ahli Bupati Sintang. <https://pontianak.tribunnews.com/2023/05/24/cegah-trafficking-perempuan-dan-anak-ini-saran-paulinus-staf-ahli-bupati-sintang>. (Dikutip pada 2 Juni 2023).

Wahana Visi Indonesia. 2021. *Kumparan.com*. Dari Anak Untuk Anak, Jangan Menikah Dini. <https://kumparan.com/wahanavisindonesia-wvi/dari-anak-untuk-anak-jangan-menikah-dini-1wbp0mvV6cG/full>. (Dikutip pada 2 Juni 2023).

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak Republik Indonesia.
2016. PRESS RELEASE: KONFRENSI
PERS JELAJAH THREE ENDS,
JAILOLO.
[https://www.kemenpppa.go.id/index.php/
page/read/29/1250/press-release-
konfrensi-pers-jelajah-three-ends-jailolo.](https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/1250/press-release-konfrensi-pers-jelajah-three-ends-jailolo)
(Dikutip pada 2 Juni 2023).

Indonesia, Wahana Visi. 2018. Menuju
Indonesia Layak Anak: Praktik Cerdas
dalam Pemenuhan Hak Anak. Yayasan
Wahana Visi Indonesia.

Yulianti, Y. A., & Wulandari, D. (2021).
Flipped classroom: Model pembelajaran
untuk mencapai kecakapan abad 21 sesuai
kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan:
Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian
Kepustakaan Di Bidang Pendidikan,
Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 372-
384.

Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan
Metode Diskusi Dalam Meningkatkan
Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh.
*Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu
Pengetahuan*, 15(1), 64-84.

Mulyasa. 2007. Menjadi Guru Profesional
Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan
Menyenangkan. Bandung: Rosdakarya